FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nur Singgang

1512120175

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, April 2019

METERAI TEMPEL
TGL. 20
7476FAFF798152474
6000
ENAM RIBU RUPIAH

[illegible]ggang
NPM. 1512120175

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Laporan : **FAKTO-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)**

Nama Mahasiswa : **Nur Singgang**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1512120175**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Disetujui Oleh,

Pembimbing

Dedi Putra, S.E.,M.SAk

NIK. 11130309

Ketua Jurusan Akuntansi

Anik Irawati, S.E.,M.Sc

NIK, 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi IIB Darmajaya dan dinyatakan diterima

untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar

SARJANA EKONOMI

MENGESAHKAN

Tim Penguji		**Tanda Tangan**
Ketua Penguji	: Delli Maria, S.E., M.Sc	.....
Anggota Penguji	: Reva Meiliana, S.E., M.Acc, Akt	.....

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Maret 2019

FAKTO-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)

Oleh :

Nur Singgang

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Pengaruh Luas Pengungkpan Sukarela Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). Variabel penelitian ini meliputi Ukuran Perusahaan, Porsi Kepemilikan Saham Publik, Umur *Listing*, Likuiditas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil uji memperlihatkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Porsi Kepemilikan Saham Publik, Umur Listing, Likuiditas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh tehadap Luas Pengungkapan Sukarela. Serta variabel Luas Pengungkapan Sukarela Tidak berpengaruh Terhadap Asimetri Informasi.

Kata Kunci : Luas Pengungkapan Sukarela, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Porsi Kepemilikan Saham Publik, Umur *Listing*, Likuiditas, Ukuran KAP

FACTORS AFFECTING EXTENT OF VOLUNTARY DISCLOSURE AND EFFECT OF EXTENT OF VOLUNTARY DISCLOSURE ON INFORMATION ASSYMETRY (An Empirical Study on Companies in the Industrial-Consumer Goods Sectors Indexed in Indonesia Stock Exchange in the Period of 2016-2017)

By

Nur Singgang

ABSTRACT

The objective of this research was finding out the factors affecting the extent of voluntary disclosure and finding out the effect of the extent of voluntary disclosure on the information asymmetry (an empirical study on companies in the industrial-consumer goods sectors indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2017). The variables used in this research were the company size, the portion of public share ownership, the age of listing, the liquidity, and the size of public accounting firm. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The number of samples used in this research was 38 companies. The result of this research showed that the company size, the portion of public share ownership, the age of listing, the liquidity, the size of the public accounting firm had no effect on the extent of voluntary disclosure; moreover, the extent of voluntary disclosure had no effect on the information asymmetry.

Keywords: Extent of Voluntary Disclosure, Information Asymmetry Company Size, Portion of Public Share Ownership, Age of Listing, Liquidity, Size of Public Accounting Firm

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

DAFTAR RIWAYAT HIDUP v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTTO HIDUP vii

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian 7
1.3 Rumusan Masalah 7
1.4 Tujuan Penelitian 8
1.5 Manfaat Penelitian 8
1.6 Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi 10
2.2 Teori Signaling 10
2.3 Asimetri Informasi 11
2.4 Luas Pengungkapan Sukarela 13
2.5 Ukuran Perusahaan 15
2.6 Porsi Kepemilikan Saham Publik 15
2.7 Umur *Listing* 16
2.8 Likuiditas 16
2.9 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) 16

2.10 Penelitian Terdahulu 17
2.11 Kerangka Pemikiran 20
2.12 Bangunan Hipotesis 21
2.12.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela 21
2.12.2 Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela 21
2.12.3 Pengaruh Umur *Listing* terhadap luas pengungkapan sukarela 22
2.12.4 Pengaruh Likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela 24
2.12.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap luas pengungkapan sukarela 25
2.12.6 Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela terhadap asimetri informasi 26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data 28
3.2 Metode Pengumpulan Data 28
3.3 Populasi Dan sampel Penelitian 29
3.3.1 Populasi Penelitian 29
3.3.2 Sampel Penelitian 29
3.4 Variabel dan Definisi Oprasional Variabel 30
3.4.1. Variabel Penelitian 30
3.4.1.1. Asimetri Informasi 30
3.4.1.2. Luas Pengungkapan sukarela 31
3.4.1.3. Ukuran Perusahaan 32
3.4.1.4. Porsi Kepemilikan Saham Publik 32
3.4.1.5. Umur *Listing* 33
3.4.1.6. Likuiditas 33
3.4.1.7. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) 33
3.5 Metode Analisis Data 35
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 35
3.5.2.1 Uji Normalitas 35
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas 36
3.5.2.3 Uji Heterokedatisitas 36
3.5.2.4 Uji Autokorelasi 37
3.6 Analisis Regresi Berganda 37
3.6.1 Uji Kelayakan Model (F) 38
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R) 38
3.6.3 Uji T (T-test) 38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data 40
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian 40
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian 43
4.2 Hasil Analisis Data 43
4.2.1 Statistik Deskriptif 43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik 45
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda 50
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi 52
4.2.5 Uji Kelayakan Model F 53
4.3 Uji Hipotesis 54
4.4 Pembahasan 56
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap luas pengungkapan sukarela 56
4.4.2 Pengaruh Porsi Krpemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela 57
4.4.3 Pengaruh Umur *Listing* Terhadap luas pengungkapan sukarela 58
4.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas pengungkapan sukarela 59
4.4.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap luas pengungkapan sukarela 59
4.4.6 Pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi 60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 61
5.2 Keterbatasan 62
5.3 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.2 Kerangka Pikir Model Penelitian Tahap Petama 20

Gambar 2.3 Kerangka Pikir Model Penelitian Tahap Kedua..... 20

Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Penelitian Pertama..... 49

Gambar 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Penelitian Kedua..... 49

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 17

Tabel 3.1 Rekap Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 34

Tabel 4.1 Penentuan Sampel penelitian 40

Tabel 4.2 Deskripsi Subyek Penelitian 41

Tabel 4.3 Hasil statistik deskritif Model uji penelitian I..... 43

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Uji Model Penelitian I 46

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Uji Model Penelitian II 46

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas Model uji penelitian I 47

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Model penelitian I 48

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Model penelitian II 48

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Model Penelitian I 51

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Model Penelitian II..... 52

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Penelitian I 53

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Penelitian II..... 54

Tabel 4.15 Hasil Uji F Model Penelitan I 54

Tabel 4.16 Hasil Uji F Model Penelitan II..... 55

Tabel 4.17 Hasil Uji T Model Penelitian I..... 55

Tabel 4.18 Hasil Uji T Model Penelitian II 57

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam persaingan di dunia bisnis pada masa perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Pengambil keputusan membutuhkan informasi-informasi penting dengan begitu cepat dan lengkap untuk menunjang keputusan bisnis yang akan diambil oleh *stakeholders* atau calon investor, perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan dan lengkap untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang optimal. Dalam bidang bisnis, masalah asimetri informasi ini dikembangkan menjadi teori keagenan (*agency theory*). Ini adalah keadaan ketika salah satu pihak (disebut prinsipiel), dalam sebuah transkaksi mempunyai pengetahuan yang tidak sama tentang objek yang ditransaksikan dibandingkan dengan pengetahuan pihak lain yang terlibat (disebut agen) sehingga keputusan yang diambil mejadi tidak tepat. (Soemarso 2018: 401)

Salah satu masalah yang terkait praktik pengungkapan informasi tambahan berkaitan dengan perusahaan yang diulas dalam salah satu situs berita online mengenai PT Nippon Indosari Corpindo tbk (ROTI) didenda sebesar 2,8 miliar Kasus produsen Sari Roti ini masuk dalam perkara nomor 07/KPPU-M/2018 yang berisi Laporan Keterlambatan Pemberitahuan terkait Keterlambatan Pemberitahuan Pengambilalihan (Akuisisi) Saham PT Prima Top Boga oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dapat dijelaskan bahwa objek perkara a quo pada perkara ini adalah keterlambatan pemberitahuan dalam Pengambilalihan (Akuisisi) Saham Perusahaan PT Prima Top Boga dengan nilai transaksi sebesar Rp31.499.722.800. melakukan transaksi pengambil alihan saham terhadap PT Prima Top Boga pada tanggal 24 Januari 2018, Sebesar 32.051 lembar saham (penerbitan lembar saham baru) yang diambil alih dengan cara penambahan modal senilai Rp31.499.722.800 oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Pengambil alihan saham perusahaan PT Prima Top Boga seharusnya diberita-

hukan kepada Komisi paling lambat pada tanggal 23 Maret 2018. Namun terlapor melaporkan pengambilalihan saham pada tanggal 29 Maret 2018. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2010, bahwa terlapor wajib memberitahukan kepada Komisi mengenai pengambilalihan saham Selambat-Lambatnya 30 (tiga puluh) Hari kalender. (Sumber economy.okezone.com).

Menurut Soemarso (2018) Asimetri informasi adalah keadaan ketika salah satu pihak, dalam sebuah transaksi mempunyai pengetahuan yang tidak sama tentang objek yang ditransaksikan dibandingkan dengan pengetahuan pihak lain yang terlibat (disebut agen) sehingga keputusan yang diambil menjadi tidak tepat. Manajer umumnya tidak memiliki pengetahuan yang lebih tentang pasar saham dan tingkat bunga di masa datang, tetapi mereka umumnya lebih mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Informasi-informasi yang mengenai peristiwa tersebut bisa di ungkapkan di luar informasi laporan keuangan, yaitu berupa informasi pendukung mengenai kondisi perusahaan seperti pemaparan peristiwa penting perusahaan baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif oleh manajemen perusahaan, penjelasan rincian jumlah biaya yang dibelanjakan untuk karyawan, atau pemaparan elemen laporan yang diperbandingkan lebih dari tiga tahun, untuk menganalisis lebih rinci perbandingan informasi keuangan per periode. Karena informasi tentang peristiwa tersebut sangatlah diperlukan penjelasannya diluar laporan keuangan sebagai pemahaman tambahan yang cukup mengenai kondisi perusahaan periode yang terkait. Karena masalah asimetri informasi ini biasanya muncul sebelum terjadinya transaksi. Adverse selection muncul karena adanya informasi yang disembunyikan (hidden information) oleh agen sehingga prinsipiel hanya mempunyai pilihan atas produk yang kurang baik. Pada dasarnya, penyembunyian informasi berkaitan dengan hal-hal yang tidak ingin dikemukakan. Dipasar modal, asimetri informasi dapat mengakibatkan terjadinya perdagangan saham dan emiten-emiten yang kurang baik kinerjanya. Mereka memoles laporan keuangan dan laporan-laporan lain yang disampaikan kepada publik agar menunjukkan kinerja yang baik. (Soemarso 2018: 401)

Teori Agensi mendasari hubungan keagenan dalam perusahaan go public, dimana pemegang saham sebagai pemilik mendelegasikan wewenang pengelolaan kegiatan perusahaan kepada manajemen selanjutnya manajemen harus memiliki tanggungjawab lebih untuk memberikan informasi yang berkaitan tentang perusahaan kepada pengguna informasi. Masalah terkait pengungkapan informasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengindikasikan kurangnya pengungkapan informasi tambahan yang bersifat sukarela mengenai perusahaan tersebut. Sedangkan pengungkapan informasi berkaitan dengan lingkungan hidup dan informasi nilai tambah atas kehadiran perusahaan dianjurkan pengungkapannya. Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar (publik), dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Yoga, 2010). Informasi bersifat sukarela mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah tersebut dapat digunakan sebagai media penyampaian positif yang ditujukan kepada pengguna informasi mengenai kondisi perusahaan yang beroperasi dengan baik.

Sutomo (2004) mengatakan bahwa secara sederhana pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan tersebut merupakan media pengungkapan informasi bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pengguna informasi untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut sebagian dari mereka merupakan kreditur, shareholder (pemegang saham), calon shareholder, pemerintah, manajemen perusahaan itu sendiri dan pihak lain yang membutuhkan informasi perusahaan.

Anisa (2010) mendefinisikan laporan keuangan merupakan bentuk penyajian pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akan tetapi informasi mengenai data keuangan perusahaan saja belum cukup. terkadang para

pengguna informasi perusahaan membutuhkan lebih banyak informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan menyikapinya dengan menyajikan informasi pendukung dalam bentuk lain, melalui laporan tahunan (annual report) yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini.

Pasar modal yang efisien harus dapat memberikan perlindungan kepada para investor publik dari praktik bisnis yang tidak sehat, tidak jujur dan bentuk-bentuk manipulasi lainnya (Suta, 2000). Perlindungan kepada investor publik dapat berupa pemberian informasi dan fakta-fakta yang relevan mengenai perusahaan yang diatur melalui peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah. Peraturan mengenai praktik pengungkapan informasi perusahaan di Indonesia, khususnya yang bersifat wajib (mandatory) diatur oleh Bapepam dan lembaga profesi (Ikatan Akuntan Indonesia). Selanjutnya, perusahaan dapat juga memberikan pengungkapan yang bersifat sukarela (voluntary) sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut menerbitkan laporan keuangan perusahaannya karena merupakan suatu kewajiban dimana konsekuensi perusahaan yang telah go public untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan aktivitas usahanya kepada masyarakat (publik). Perusahaan manufaktur yang go public merupakan jenis perusahaan yang besar dibandingkan perusahaan dagang maupun jasa dan mempunyai dominasi besar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan meliputi 3 sektor industri yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri. Perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumsi merupakan bagian dari jenis perusahaan manufaktur, dimana sektor tersebut paling dominan diminati dibandingkan sektor lain yang juga jenis manufaktur.

Perusahaan yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian ini merupakan perusahaan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan sektor industri barang kon-

sumsi adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan produk/output berupa barang yang akan dihabiskan/dikonsumsi oleh konsumennya. Oleh karenanya sektor ini hasil industrinya cenderung digemari oleh masyarakat karena produknya sangat dibutuhkan dan dikonsumsi masyarakat sebagai konsumennya. Selain itu saham perusahaan sektor barang konsumsi merupakan saham-saham yang paling tahan krisis atau tahan terhadap ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk tetap dibutuhkankan oleh masyarakat. Hal ini ditulis oleh Siragih dan Monalisa (2012) dalam Indonesia Finance Today (IFT) yang menyampaikan bahwa saham-saham dari sektor barang konsumsi dinilai kalangan pelaku pasar termasuk paling prospektif dan berdasarkan hasil survei Indonesia Finance Today (IFT) kinerja fundamental emiten diperkirakan berpotensi meningkat karena daya beli masyarakat yang masih relatif stabil sehingga tingkat konsumsi masih terjaga. Oleh sebab itu, pengungkapan informasi yang diterima pengguna informasi perusahaan sektor barang konsumsi patut dinilai signifikan pentingnya, karena pengambilan keputusan pengguna informasi mampu mempengaruhi kondisi keberlangsungan perekonomian mengingat sebagian masyarakat mengkonsumsi produk dari perusahaan sektor ini.

Investor yang telah berpengalaman melakukan investasi di pasar selalu mencari informasi mengenai saham itu terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Sementara ada pula investor yang melakukan investasi hanya mendapatkan informasi yang sangat minim di pasar (Manurung, 2013). Laporan tahunan (annual report) adalah sarana informasi antara pengguna informasi dengan manajemen perusahaan. Oleh sebab itu wajar jika para pengguna informasi menuntut pengungkapan laporan tahunan (annual report) yang transparan dan lengkap guna menunjang pengambilan keputusan bisnis kinerja perusahaan, dan aspek pasar perusahaan (Benardi, 2009). Hal yang berkaitan dengan karakteristik tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dapat berupa Ukuran Perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, umur listing, likuiditas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik.

Penelitian mengenai karakteristik perusahaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan telah sering dilakukan, namun penelitian sejenis itu yang sekaligus menguji pengaruh terhadap konsekuensi pasar (asimetri informasi) masih jarang ditemukan. Walaupun telah ada penelitian yang mengangkat mengenai luas pengungkapan serta implikasinya terhadap asimetri informasi telah beberapa ditemukan tetapi hasilnya memiliki perbedaan. Misalnya penelitian Benardi (2009) dan Adhi (2012) yang berhasil membuktikan ada pengaruh negatif luas pengungkapan terhadap asimetri informasi, tetapi gagal dibuktikan oleh Indriani (2010) yang memperoleh hasil berkaitan dengan pengungkapan informasi perusahaan yang diukur menggunakan atribut kualitas pelaporan keuangan memperoleh hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi.

Penelitian ini mengacu kepada peneliti yang sebelumnya yang sudah ada, dilakukan oleh Indriani (2013). peneliti ingin meneliti kembali pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan dan implikasinya terhadap asimetri informasi dengan menjadikan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian Erna Wati Indriani (2013) terletak pada penambahan Variabel Ukuran perusahaan, dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan karena pada penelitian yang dilakukan oleh Indriani belum ada variabel ukuran perusahaan tujuannya agar penelitan ini dapat lebih baik lagi dari sebelumnya. Alasan saya masih mengambil sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian saya karena Perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan produk/output berupa barang yang akan dihabiskan/dikonsumsi oleh konsumennya. Oleh karenanya sektor ini hasil industrinya cenderung digemari oleh masyarakat karena produknya sangat dibutuhkan dan dikonsumsi masyarakat sebagai konsumennya. Selain itu saham perusahaan sektor barang konsumsi merupakan saham-saham yang paling tahan krisis atau tahan terhadap ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk tetap dibutuhkankan masyarakat. Sehingga

judul dalam penelitian ini adalah : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup didalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya perusahaan Manufaktur pada sektor barang konsumsi dalam jangka waktu 2016-2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder selama priode tersebut baik berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Pengambilan data dilakukan dengan cara memperoleh dan mengelola data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, dan penelitian maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi**.**(Sugiyono 2016).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela ?
2. Apakah porsi kepemilikan saham publik mempengaruhi Luas pengungkapan Sukarela?
3. Apakah umur listing mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela ?
4. Apakah likuiditas mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela ?
5. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela ?
6. Apalah Luas pengungkapan sukarela mempengaruhi Asimetri Informasi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris dan menganalisis terhadap hal-hal berikut berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh porsi kepemilikan saham publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh umur listing terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap Asimetri Informasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan merupakan media latihan. Dari segi ilmiah, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan/kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan sukarela perusahaaan dalam laporan keuangan yang disajikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk mengembangkan kembali penyusunan peraturan yang berlaku dalam rangka menciptakan pasar modal yang efisien dan lebih baik lagi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, umur listing, likuiditas, ukuran KAP dan asimetri informasi. Pada bab ini dijabarkan pulabeberapa hasil dari penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian yang akan digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian, statistik deskriptif variabel penelitian, serta menguraikan hasil pengolahan dan analisis data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.s

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori utama yang mendasari pengelolaan (manajemen) perusahaan disebut sebagai teori keagenan (*angency theory*). Teori ini terutama berlaku apabila terjadi pemisahanantara pemilik (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemilik adalah prinsipel (*principal*), sedangkan manajemen adalah agen (*agent*). Pemegang saham mendelegasikan tugas dan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan mereka miliki.

Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) mengatur bahwa kepengurusan perseroan dilakukan oleh direksi, sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kebijakn dan jalannya kepengurusan. Direksi dan komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemengang Saham (RUPS). Manajemen dalam konteks UUPT adalah direksi. Komisaris merupakan perangkat *monitoring* bagi pemegang saham. (Soemarso, 2018)

Masalah keagenan menjelaskan asimetri informasi yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan, kondisi tersebut memungkinkan dampak negatif yang mungkin bisa muncul bagi perusahaan, sehingga pengguna informasi keuangan memerlukan alat control yang dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi tersebut. Adhi (2012) mengatakan alat kontrol tersebut berupa informasi melalui pengungkapan sukarela pada laporan tahunan (annual report) perusahaan.

2.2 Teori Signaling

Sulistyanto (2008) dalam Adhi (2012) memaparkan bahwa teori signaling pada dasarnya merupakan penggunaan laporan keuangan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya. Sehingga pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan merupakan jalan untuk memberikan sinyal kepada publik, dimana sinyal tersebut yang dalam hal ini merupakan media untuk

menunjukkan bagaimana gambaran kondisi perusahaan. Oleh karenanya penyampaian sinyal oleh perusahaan dapat dilakukan melalui pengungkapan laporan tahunan (annual report) dengan memberikan segala informasi mencakup keuangan dan non keuangan yang transparan.

Pemberian informasi yang transparan dapat dilakukan dengan cara pengungkapan informasi perusahaan yang bersifat sukarela. Pengungkapan yang lengkap dan transparan merupakan sinyal-sinyal dari perusahaan kepada pengguna informasi keuangan yang dapat berpengaruh terhadap keputusan bisnis yang akan diambil (Adhi, 2012). Transparansi pengungkapan informasi dilakukan kepada publik, begitu pula kepada pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan juga harus menerima pengungkapan informasi. Jika pengungkapan informasi tersebut transparan, pemegang saham dapat memperoleh informasi yang lebih baik sesuai kondisi perusahaan sebenarnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang maksimal. Informasi keuangan pula harus memenuhi syarat cukup dan tepat agar bermanfaat dala pengambilan keputusan, monitoring dan penilaian. Keuda syarat ini diperlukan agar masalah-masalah yang berkaitan dengan tujuan pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan dapat diatasi. (Soemarso, 2018)

2. 3 Asimetri Informasi

Menurut Soemarso (2018) Asimetri informasi adalah keadaan ketika salah satu pihak, dalam sebuah transaksi mempunyai pengetahuan yang tidak sama tentang objek yang ditransaksikan dibandingkan dengan pengetahuan pihak lain yang terlibat (disebut agen) sehingga keputusan yang diambil menjadi tidak tepat. Manajer umumnya tidak memiliki pengetahuan yang lebih tentang pasar saham dan tingkat bunga di masa datang, tetapi mereka umumnya lebih mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Jika seorang manajer mengetahui prospek perusahaan lebih baik dari analis atau investor maka muncul apa yang disebut asymmetric information. (Sartono, 2006)

Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham atau stakeholders lainnya. Dengan demikian beberapa konsekuensi tertentu hanya akan diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut. Asimetri informasi dapat terjadi di antara dua kondisi ekstrim yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga sangat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham. Dampak potensial asimetri informasi adalah timbulnya kegagalan pasar.

Asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Dasar asumsi yang digunakan bahwa setiap pihak bertindak untuk memaksimalkan kepentingan sendiri. Manajer sebagai pihak pengelola perusahaan yang diberi kewenangan maka wajib mempertanggungjawabkan pengelolaannya, pertanggungjawaban tersebut dengan menyampaikan informasi hasil kegiatan usaha perusahaan tersebut, dan akan menunjang kepentingannya apabila kinerja perusahaan tersebut terlihat tetap baik, walaupun mungkin kinerja tersebut kurang. Begitu pula dengan pihak luar perusahaan sebagai pengguna informasi keuangan, sesuai kepentinganya menginginkan segala bentuk informasi yang benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan sebagai pertimbangan berkaitan dengan pengambilan keputusannya Sehingga asimetri informasi yang mungkin timbul akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Laporan tahunan (annual report) adalah sarana penyampaiaan informasi perusahaan antara pengguna informasi dengan manajemen. Untuk itu wajar jika para pengguna informasi menuntut pengungkapan laporan tahunan (annual report) yang transparan dan lengkap guna menunjang pengambilan keputusan bisnis yang optimal.

Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pengguna informasi dengan manajemen perusahaan mengakibatkan adanya asimetri informasi. Penyampaian laporan keuangan kepada stakeholder nantinya dapat meminimalkan

asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan stakeholder karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Rahmawati dkk,2006).

Informasi akuntansi yang berkualitas berguna bagi investor untuk menurunkan asimetri informasi (Murni, 2004). Informasi akuntansi yang berkualitas tersebut melingkupi penyampaiaan informasi melalui pengungkapan informasi, dalam hal ini pengungkapan informasi dari suatu perusahaan kepada pihak pengguna informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, baik pengungkapan bersifat wajib maupun sukarela. Pengungkapan sukarela sifatnya tidak diwajibkan oleh badan regulator pasar modal (Bapepam), namun manajemen perusahaan diberikan pula kebebasan sehingga pengungkapan tersebut rata-rata hanya dilakukan sekedarnya saja. Hal ini dapat mengindikasikan kurangnya kualitas informasi sehingga cenderung meningkatkan timbulnya asimetri informasi.

2.4 Luas Pengungkapan Sukarela

Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan (Supriadi, 2010). Kualitas pengungkapan yang baik yang dalam hal ini berupa kemampuan dalam memberikan dan menyampaikan informasi yang lebih baik sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas pengungkapan tersebut dapat melalui pengungkapan informasi yang transparan pada laporan tahunan perusahaan. Kebutuhan banyaknya informasi tergantung pada keahlian pembaca laporan keuangan tetapi informasi juga harus memenuhi kriteria pengungkapan (Hendriksen, 2002 dalam Supriadi, 2010).

Kriteria pengungkapan tersebut anatara lain :

1. *Adequate Disclosure* (Pengungkapan Cukup)

   Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

2. *Fair Disclosure* (Pengungkapan Wajar)

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3. *Full Disclosure* (Pengungkapan Penuh)

   Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik. Hal ini dikarenakan pengungkapan secara rinci serta terlalu banyak akan menimbulkan kemungkinan mengaburkan informasi yang signifikan membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan. Transparansi dalam laporan tahunan *(annual report)* menyangkut pengungkapan informasi tentang suatu keadaan seperti adanya.

Ada dua sifat pengungkapan yaitu :

1. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

   Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

2. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

   Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang bersifat sukarela dilaksanakan perusahaan dimana pengungkapan butir butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen dengan pertimbangan kebijakan tertentu untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada pengguna informasi keuangan terkait dengan aktivitas-aktivitas perusahaan. Di Indonesia pengungkapan wajib telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan (*annual report*) bagi emiten atau bagi perusahaan

publik. Sedangkan pengungkapan sukarela bertujuan menyampaikan informasi akuntansi dan informasi lainnya terkait dengan aktivitas perusahaan yang dipandang relevan untuk dibuka dalam rangka memberikan dasar yang layak bagi pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (*annual report*).

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki perusahaan atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dalam penelitian umumnya didasarkan pada jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Menurut SAK (2004:14) definisi dari total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mempunyai total aktiva dengan jumlah besar disebut sebagai perusahaan besar yang mendapat perhatian lebih banyak dari investor, kreditur, pemerintah maupun para analisis ekonomi dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *publik demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan lebih tinggi maka pengungkapan juga semakin luas (Fitriani, 2010).

2.6 Porsi Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela, yang dimaksud dengan kepemilikan perusahaan adalah saham yang dimiliki oleh publik atau sejumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat. Sutomo (2004) menyatakan bahwa semakin besar porsi kepemilikan publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan *(annual report)*. Semakin besar pembagian saham untuk dimiliki oleh publik, maka akan memicu perusahaan untuk

melakukan pengungkapan secara sukarela yang lebih luas, karena investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang perusahaan, pertimbangan berinvestasi serta mengawasi kegiatan manajemen.

2.7 Umur *Listing*

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go publik*. Semakin panjang umur *listing* perusahaan akan memberikan pengungkapan lebih luas dibandingkan perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengungkapan laporan tahunan *(annual report)* dengan pengalaman lebih dalam..

2.8 Likuiditas

Likuiditas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.(Harahap, 2016: 301). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan lebih disukai investor karena mereka menganggap bahwa perusahaan akan mampu mengembalikan sejumlah uang yang telah diinvestasikan beserta bunga yang telah disepakati ketika jatuh tempo. Dan risiko likuiditas yaitu krtidak mampuan perusahaan untuk membayr liabilitas (utangnya) saatvjatuh tempo yang akan menimbulkan risiko likuiditas *(liquiditas risk*). (soemarso, 2018: 365)

2.9 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Profesi Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan profesi kepercayaan masyarakat yang diperlukan perusahaan untuk menilai keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangnnya. Penggunaan auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) juga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sukarela. Menurut Benardi (2009) ukuran KAP *The Big Four* yang mengaudit perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang termasuk dalam

The Big Four dianggap lebih berkualitas dalam pengungkapannya. Perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik yang besar, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik yang berkualitas akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah mengungkap informasi setransparan mungkin (Daljono,2000 dalam Sutomo, 2004). Manajemen mengeluarkan laporan keuangan tahunan diperiksa dan dinilai oleh auditor sebagai pihak luar yang independen. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik diharapkan menggunakan informasi-informasi yang sebenarnya dan mengungkap informasi secara luas (Ariwibowo, 2011).

2.10 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Erna Wati Indriani (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi	Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011.	model penelitian tahap pertama, porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan umur *listing* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Selanjutnya untuk model penelitian tahap kedua,

			variabel luas pengungkapan sukarela terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi.
Adhi (2012)	Ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, ROE, ROTA, ukuran KAP, lingkup bisnis, pengungkapan sukarela, asimetri informasi.	Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009.	Pada model pertama diketahui ukuran perusahaan, umur *listing*, ukuran KAP, lingkup bisnis berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan *leverage*, ROE, ROTA tidakberpengaruh. Pada model kedua diketahui luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.
Suta dan Laksito (2012)	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, rasio *leverage*, *ownership dispersion*, *net profit margin*,	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010	Rasio *leverage* dan rasio likuiditas yang hanya terbukti memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela, keduanya

	return of equity, rasio likuiditas, proporsi dewan komisaris dan pengungkapan sukarela.		berpengaruh negatif.
Indriani (2010)	Kualitas pelaporan keuangan yang diatribusikan dalam tiga atribut yaitu relevansi nilai, ketepatwaktuan, dan konservatisme sebagai variabel independen dan konsekuensi ekonomis (asimetri informasi sebagai variabel dependen).	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2004-2008.	Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap konsekuensi ekonomis (asimetri informasi).

2.11 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut :

2.2 kerangka pemikiran model tahap pertama I

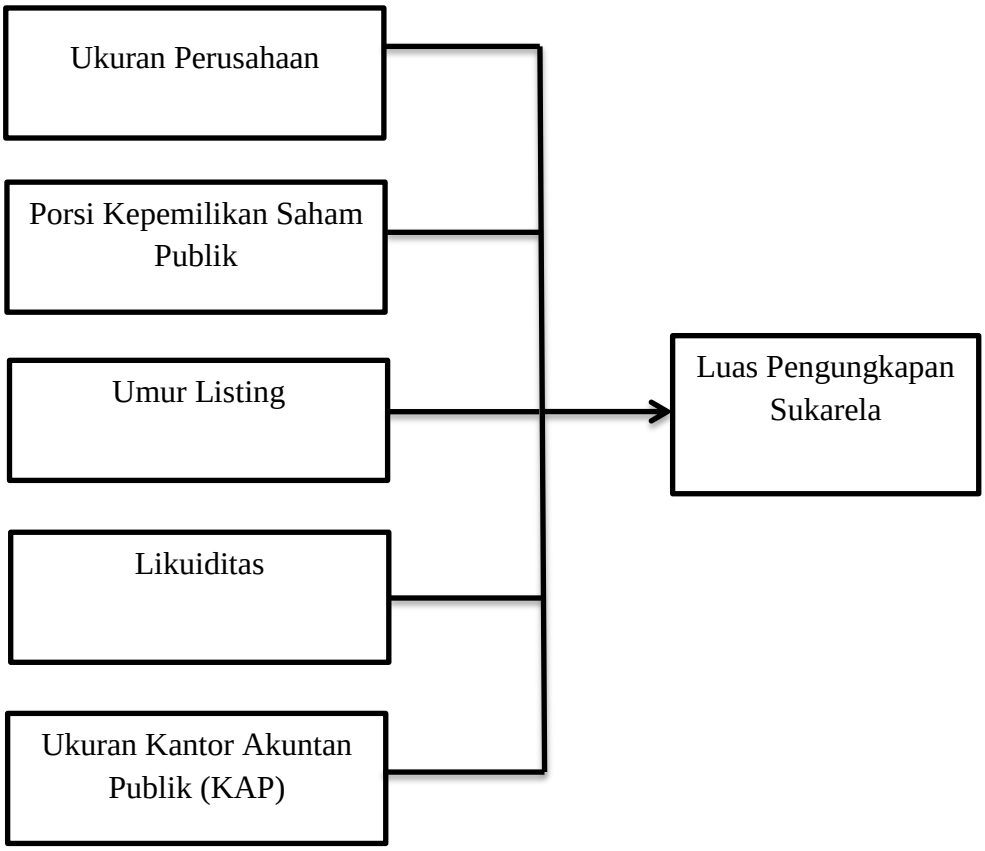

2.3 Kerangka Pemikiran Model Tahap Kedua II

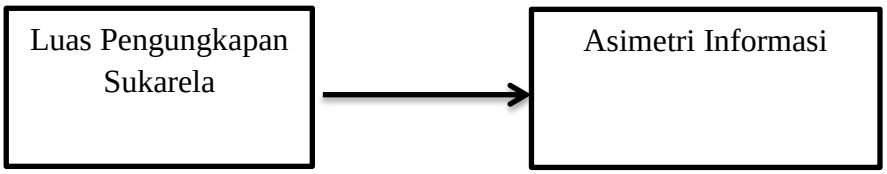

2.12 Bangunan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka pada bagian berikut akan diuraikan hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

2.12.1 Pengaruh Ukuran PerusahaanTerhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Benardi (2009) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (publik demand) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Sri (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Wulansari (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan signifikan dan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Wulansari (2008) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang terkandung di dalam perusahaan dan makin besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Benardi dkk. (2009), Sri (2007), dan Kristina (2009). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Asimetri Informasi

2.12.2 Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Kepemilikan saham publik merupakan kepemilikan oleh masyarakat (publik) atas penanaman modalnya melalui kepemilikan saham, sehingga masyarakat (publik) juga merupakan bagian dari pemilik yang tentu saja menginginkan segala bentuk informasi mengenai perusahaan terkait agar dapat mengetahui perkembangan atas dana yang mereka tanamkan. Wicaksono (2011) mengobservasi bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dispersi kepemilikan dan luas pengungkapan. Hasil itu konsisten dengan penelitian Mujiyono dan Magdalena (2010) serta

Suta dan Laksito (2012) yang membuktikan hasil konsisten bahwa kepemilikan oleh public tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi perusahaan.
Berbeda dengan hasil tersebut Na'im dan Rakhman (2000) dalam Wicaksono (2010) menemukan bahwa adanya keterkaitan tipe kepemilikan saham yang dimiliki investor luar terhadap kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hasil tersebut dibuktikan sejalan dengan Supriadi (2010), serta Wicaksono (2011) yang secara umum menemukan bahwa kepemilikan oleh publik memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Sutomo (2004) menjelaskan semakin besar porsi kepemiikan publik semakin besar tuntutan untuk mengungkap lebih banyak butir-butir informasi berkenaan dengan perusahaan karena le=bih banyak pihak yang merasa berkepentingan terhadap kelancaran dan perkembangan dan operasi perusahaan. Logikanya didasarkan bahwa pihak yang memiliki saham publik ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang perusahaan tempat berinvestasi, disamping itu investor dapat mengawasi kegiatan manajemen sehingga kepentingannya dalam perusahaan dapat terpenuhi. Akibatnya, semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan dan akan memicu pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih komprehensif. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 :Porsi Kepemilikan Saham Publik Berpengaruh Terhadap Luas pengungkapan Sukarela.

2.12.3 Pengaruh Umur Listing terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Umur listing perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan go publik. Penelitian yang mengangkat umur listing perusahaan dalam kaitannya dengan pengungkapan telah dilakukan oleh beberapa penelitian namun hasilnya masih beragam. Penelitian Suta dan Laksito (2012) memperoleh hasil statistik umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.
Namun berbeda dengan hal tersebut Lestari dan Chariri (2007) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih lama listing menyediakan pub-

lisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja listing sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam. Hasil pemikiran tersebut sejalan dan didukung oleh penelitian sejenisnya seperti Prayogi (2003) yang menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan secara umum mempengaruhi pelaporan keuangan. Sejalan dengan pemikiran tersebut umur listing diteliti kembali sebagai variabel independen dalam kaitannya terhadap luas pengungkapan sukarela oleh Adhi (2012) dan hasilnya menjelaskan perusahaan yang lebih tua memiliki banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan tahunannya sehingga akan lebih memahami jenis informasi tentang perusahaan yang baik untuk diungkapkan dalam laporan tahunan.

Teori yang didasarkan dalam penelitian ini memahami bahwa dalam hal ini pengalaman perusahaan yang telah berumur lebih panjang atau lebih lama listing dipandang cenderung berpengalaman lebih banyak, selain itu juga telah meningkatkan praktik-praktik pelaporan dalam menyediakan publisitas informasi dari waktu ke waktu dibanding perusahaan yang baru saja listing. Sehingga semakin lama perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) berarti semakin tua umurnya dan mempunyai pengalaman lebih dalam menyediakan publisitas informasi dibandingkan perusahaan yang baru saja listing, dipandang lebih memahami kelengkapan dalam menyajikan laporan tahunan, meliputi juga pengungkapan informasi sukarela. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : Umur *listing* berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

2.12.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Supriadi (2010) mendefinisikan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban atau hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya, dan dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio yang dapat

digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan antara lain current ratio, acid test ratio, dan cash ratio.

Penelitian yang mengangkat likuiditas dalam kaitannya dengan pengungkapan telah dilakukan oleh beberapa penelitian namun hasilnya masih beragam. Sutomo (2004) dalam penelitiannya variabel likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan go publik memperoleh hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi suatu perusahaan. Benardi (2009) karakteristik perusahaan yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan (likuiditas) ditemukan tidak berpengaruh terhadap variasi luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Wicaksono (2011) serta Adhi (2012) menghasilkan kesimpulan hasil yang sama bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Asimetri Informasi.

Dalam Wicaksono (2010) yang memperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas secara signifikan berhubungan negatif dengan indeks kelengkapan pengungkapan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lestari dan Chariri (2007) yang menyatakan alasan yang mendasari pembuktian hasil penelitiannya bahwa kondisi keuangan perusahaan yang sehat merupakan sinyal positif perusahaan bagi pihak eksternal yang akan menanamkan modalnya sehingga akan menyebarluaskan laporan keuangan mereka dan informasi keuangan lainnya melalui media internet (IFR) untuk menarik perhatian investor. Begitu pula Prayogi (2003) serta Supriadi (2010) yang membuktikan bahwa likuiditas memang memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, walaupun terdapat perbedaan dimana penelitian Prayogi (2003) dan Supriadi (2010) memiliki arah pengaruh positif. Akan tetapi Suta dan Laksito (2012) telah meneliti kembali dan memperoleh hasil yang mengindikasikan adanya pengaruh negatif likuiditas perusahaan terhadap Luas Pengungkapan.

Likuiditas perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi dana jangka pendek, yaitu kemampuan aktiva lancar dalam melunasi kewajiban segeranya. Lestari dan Chariri (2007) menjelaskan kondisi keuangan perusahaan

yang sehat merupakan sinyal positif perusahaan bagi pihak eksternal yang akan menanamkan modalnya sehingga akan menyebarluaskan informasi berkaitan dengan perusaahaannya. Rasio likuiditas yang tinggi cenderung lebih disukai investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga dinilai sehat atau lancar. Sedangkan harapannya perusahaan yang sehat akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi yang bertujuan untuk menunjukkan kepada pihak pengguna informasi bahwa perusahaan kredibel. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

2.12.5 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Kantor Akuntan Publik menaungi Akuntan Independen yang secara umum menyediakan jasa audit laporan keuangan bagi kebutuhan perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ukuran kantor akuntan publik secara umum dapat dibedakan menjadi dua kategori, yang pertama adalah kantor akuntan publik yang tergabung dalam afiliasi lingkup global (Big Four) dan kantor akuntan publik yang bukan dan tidak berafiliasi dengan Big Four (non Big Four). Penelitian yang mengangkat ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam kaitannya dengan pengungkapan telah dilakukan oleh beberapa penelitian namun hasilnya masih beragam. penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2010) memperoleh hasil ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian selanjutnya oleh Adhi (2012) dan Sari (2012) juga memperoleh hasil yang menyatakan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan. Auditor antara kantor akuntan publik berukuran besar dan kantor akuntan publik berukuran kecil pasti memiliki perbedaan dari segi sumber daya dan teknologi yang dapat memengaruhi hasil kerja (kualitas) auditnya Kualitas auditor antara kantor akuntan publik berukuran besar dari segi sumber daya dan teknologi yang lebih maju akan menunjang positif kualitas auditnya serta hal tersebut berimbas baik pada ketransparansi pengungkapan informasi. Sehingga perusahaan yang

menggunakan jasa audit melalui KAP Big Four diharapkan berkualitas lebih baik dan cenderung lebih menunjang dalam luasnya pengungkapan informasi yang disajikan perusahaan terkait. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

H5 : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh Luas Pengungkapan Sukarela

2.12.6 Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela terhadap Asimetri Informasii

Asimetri informasi merupaka suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Rahmawati dkk., 2006). Penelitian yang mengkaitkan kualitas pengungkapan tehadap asimetri informasi telah beberpa dilakukan seperti penelitian indriani (2010) yang memperoleh hasil yang berkaitan dengan pengungkapan informasi perusahaan yang diukur menggunakan atribut kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif dan tidak signfikan terhadap asimetri informasi. Sedangkan Benardi (2009) memperoleh hasil bahwa luas pengungkapan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, sejalan dengan penelitian Adhi (2012) yang menyatakan hasil luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Benardi dkk. (2009) menyatakan laporan keuangan meruoakan sarana transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya. Benardi dkk. (2009) menemukan bahwa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahan erat kaitannya dengan hubungan keagenan antara prinsipal (pemegang saham dan kreditor) dengan manajemena (agen) perusahaan. Hubungan keagenan muncul akibat dari konflik kepentingan dari pemilik dan manajer dapat menimbulkan asimetri informasi antara prinsipal dengan manajer di dalam perusahaan. Benardi dkk. (2009) menemukan bahwa laporan keuangan yang komperhensif, transparan, dan lengkap akan mengurangi adanya asimetri informasi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah :

H6 : Luas Pengungkapan berpengaruh terhadap Asimetri Informasi.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Amirullah (2015) dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Penelitian *Primer* yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.
2. Penelitian *Sekunder* yaitu menggunakan data atau bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memproleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian sekunder penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif. Pendeketan kualitatif bertujuan mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang mempunyai sebab dan akibat. Berdasarkan sifatnya pendekatan kualitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka yang dinyatakan dalam satuan hitung data yang digunakan berupa laporan keuangan *(annual report)*, laporan tahunan perusahaan, data harga saham penutupan mingguan perusahaan, dan data harga penutupan saham mingguan pasar selama periode yang dibutuhkan dalam pengamatan.

Data laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari laman internet Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.sahamoke.com , Yahoo Finance dan *website* masing-masing perusahaan yang masuk sampel.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalan penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2016) studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial. Penelitian ini menggunakan Studi pustaka, dilakukan dengan cara memperoleh dan mengolah data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, penelitian maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi.

b. Dokumentasi

Menurut Amirullah (2015) dokumetasi merupakan pengumpulan data dan informasi melalui daftar pertanyaan untuk wawancara, buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data telah terdokumentasikan sebelumnya oleh perusahaan transportasi maupun Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011). Populasi penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2017.

3.3.2 sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2011).

Kriteria khusus pemilihan sampel data perusahaan yang ditentukan untuk penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar sebagai perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah mempublikasikan laporan tahunan *(annual report)* berturut-turut sejak tahun 2016 sampai 2017 disitus resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2016-2017, sehingga bisa berkelanjutan melakukan perdagangan diBursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki data transaksi harian (*daily trading*) seperti harga *ask* dan harga *bid* saham yang tersedia di *Yahoo Finance* sesuai periode pengamatan *(event windows)* yang ditentukan peneliti yaitu selama 15 hari yang dimulai pada tanggal 15 Desember hingga 30 Desember 2016. Dalam Adhi (2012) menjelaskan total 15 hari tersebut yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitiannya didapatkan dari asumsi bahwa satu bulan dibagi menjadi dua periode. Pengambilan *event windows* ini didasarkan asumsi pada akhir tahun perusahaan akan melakukan evaluasi kinerjanya, sehingga kemungkinan perusahaan akan mendapatkan beberapa informasi penting bagi manajemen, sehingga pada akhir tahun akan rentan terhadap asimetri informasi.

3.3 Model penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini terdapat dua variabel dependen yang diteliti terpisah antara keduanya. Variabel dependen yang dimaksud yaitu asimetri informasi.

1. Asimetri Informasi

Pengukuran variabel asimetri informasi menggunakan metode *relative bid-ask spread*. Amurwani (2006) mengatakan bahwa adanya 62 asimetri informasi akan membawa pada *bid-ask spread* yang lebih besar. Dalam menghitung besarnya

bid-ask spread (sebagai proksi asimetri informasi) dalam penelitian ini menggunakan model yang dipakai Amurwani (2006). Nilai negatif menunjukkan bahwa investor mempunyai informasi yang cukup dan nilai yang positif menunjukkan bahwa manajemen memegang informasi yang lebih banyak dari pada informasi yang dipegang oleh investor (Wisnumurti, 2010). *Ask* (minat jual) yaitu harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi. *Bid* (minat beli) yaitu harga yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi.

$$\text{Asimetri informasi/SPREADi,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

$Ask_{i,t}$ = harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$Bid_{i,t}$ = harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009) variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini terdapat empat variabel dependen, yaitu sebagai berikut :

1. Luas Pengungkapan Sukarela

Luas pengungkapan sukarela diukur menggunakan indeks pengungkapan sukarela. Indeks pengungkapan merupakan suatu metode untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu yang menggunakan 1 untuk yang melakukan pengungkapan atau 0 untuk yang tidak melakukan pada masing-masing item (Istanti, 2007 dalam Nugroho 2012). Indeks pengungkapan ini didapat dengan mengidentifikasi item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan *(annual report)* perusahaan. Semakin banyak item pengungkapan sukarela yang disertakan dalam laporan tahunan *(annual report)*, maka akan semakin besar indeks pengungkapan sukarela perusahaan. Daftar item pengungkapan sukarela didasarkan pada daftar pengungkapan sukarela pada penelitian yang dilakukan

oleh Wulansari (2008). Indeks pengungkapan sukarela setiap perusahaan diperoleh dengan cara sebagai berikut :

a. Pendekatan untuk pemberian skor pada tiap item Indeks pengungkapan sukarela, item akan diberikan nilai satu (1) apabila diungkapkan dan akan diberikan nol (0) apabila tidak diungkapkan dalam laporan tahunan *(annual report).*
b. Setiap item pengungkapan sukarela tidak dikenakan bobot tertentu, sehingga tiap item akan diperlakukan sama.
c. Luas pengungkapan sukarela setiap perusahaan akan diukur menggunakan indeks, yaitu total skor yang diberikan kepada suatu perusahaan atas item pengungkapan sukarela yang diungkapkan dalam laporan tahunan *(annual report)* dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh dari perusahaan itu.

Luas Pengungkapan Sukarela

$$= \frac{\text{Indexs Pengungkapan sukarela yang diterbitkan perusahaan}}{\text{Indexs pengungkapan yang diharapkan}}$$

1. Ukuran Perusahaan

Wulansari (2008) mengatakan bahwa size atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan penelitian Benardi, dkk (2009), yaitu dengan cara mengukur total asset dalam perusahaan. Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Log (Total Assets)}$$

2. Porsi Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Persentase kepemilikan saham

publik diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Porsi Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Jumlah total saham yang beredar}}$$

3. Umur *Listing* Perusahaan

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go publik*. Pengukuran yang digunakan dalam umur *listing* perusahaan adalah dengan cara mencari selisih antara tahun observasi dengan tahun awal perusahaan *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Umur *Listing* : Tahun penelitian yang diambil – Tahun awal *listing*

4. Likuiditas Perusahaan

Likuiditas perusahaan yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek.(Harahap, 2016: 301). Beberapa jenis pengukuran likuiditas antara lain : rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atas hutang lancar, dan total hutang. Perhitungan likuiditas dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\textit{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Sumber: (Harahap, 2016: 301)

5. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kualitas auditor antara kantor akuntan publik berukuran besar dan kantor akuntan publik berukuran kecil pasti memiliki perbedaan dari segi sumber daya dan teknologi yang dapat memengaruhi hasil kerja (kualitas) auditnya (Benardi, 2009). Ukuran kantor akuntan publik secara umum dapat dibedakan menjadi dua

kategori, yang pertama adalah kantor akuntan publik yang memiliki lingkup global *(Big Four)* dan kantor akuntan publik dengan lingkup domestik atau non *Big Four*. Kantor akuntan publik *Big Four* terdiri dari Deloitte Touche Tohmatsu, PWC (Pricewaterhouse Coopers), Ernst & Young, dan KPMG (Klynveld Peat Main Goerdeler). KAP *Big Four* memiliki beberapa afiliasi diberbagai negara termasuk indonesia, berikut ini KAP *Big Four* dan afiliasinya :

1. KAP Purwantono, Suherman & Surdja (Ernst & Young)
2. KAP Osman Bing Satrio (Deloitte Touchhe Tohmatsu)
3. KAP Siddharta Widjaja (KPMG/Klynveld Peat Main Goerdeler)
4. KAP Tanudiredja, Winisana & Rekan (Pricewaterhouse Coopers)

Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah jenis variabel dikotomi yang hanya memiliki dua nilai dan diukur dengan variabel dummy menggunakan skala nominal. Variabel ukuran KAP.indikator pengukurannya dengan cara pemberian kode satu (1) untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP anggota *Big Four* beserta afiliasinya dan akan diberikan kode nol (0) untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP non *Big Four* atau bukan afiliasinya. Dari penjabaran definisi operasional tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini di atas, rekap variabel penelitian dan pengukuran variabelnya dapat dilihat dalam Tabel 3.1. ini.

Tabel 3.1. Rekap Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Skala
(Y)-Dependen		
1. Luas Pengungkapan Sukarela	Indeks Pengungkapan Sukarela	Rasio
2. Asimetri Informasi	*Relative Bid-Ask Spread*	Rasio
(X)-Independent		
1.Ukuran Perusahaan	Size =Log/Total asset	Rasio
2. Porsi Kepemilikan Saham Publik	Jumlah saham publik/Total Saham	Rasio

3. Umur *Listing*	Tahun penelitian yang diambil-Tahun Awal *Listing*	Rasio
4. Likuiditas	Aktiva Lancar/Hutang Lancar	Rasio
5. Ukuran KAP	1:KAP *Big Four* ; 0:KAP Non *Big Four*	Nominal

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik melalui pendekatan regresi linier berganda, yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan suatu persamaan linear. Dalam menganalisisi data, penulis menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sempel atau populasi. Penjelasan kelompok melaui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.(Sugiyono, 2011: 147-149)

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisi regresi linier, penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi

yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdestribusi secara normal. Uji One Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2013 dalam Putra 2018). kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai Asymp. Sig. (1-tailed) ≥ 0,05 data berdistribusi normal
- Jika nilai Asymp. Sig. (1-tailed) ≤ 0,05 data tidak berdistribusi normal

2. Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mndekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2013 dalam putra 2018).

Pada penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Inflation Faktor (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan
pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- Tolerance value< 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
- Tolerance value> 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati,2003) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013:141). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen,maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedasitas.

4. Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- DU < DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- DW < DL atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Model ini bertujuan untuk memprediksi besaran variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya, dan digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen tehadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + \in_0}$$

Keterangan:

Y	: Asimetri Informasi
X1	: Ukuran Perusahaan
X2	: Porsi Kepemilikan Saham Publik
X3	: Umur *listing*
X4	: Likuiditas
X5	: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
β_0	: Konstanta
β_1, β_1, β_3, β_4,	: Koefisien
$\in_0$	: Standar Error

1. Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2013).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^1)

Koefisien determinasi (R^1) berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi liniear dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisein determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R yang kecil menandakan keterbatasan variabel-varabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R semakin mendekati 1 (satu), berarti variabel- variabel independen semakin mampu memprediksi variasi variabel dependen.

3. Uji T (T – Test)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam

menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :(Ghozali, 2013)

1. Jika T hitung lebih besar dari T tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05), makaHa diterima.
2. Jika uji T hitung lebih kecil dari T tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak
3. Membandingkan nilai Thasil perhitungan dengan nilai T menurut tabel. Jika nilai T hitung lebih besar dari pada nilai T tabel, maka Ha diterima.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sejumlah 19 perusahaan. Kemudian saat pemilihan sampel dilakukan digunakan metode *non-probability sampling* yaitu pemilihan sampel bertujuan untuk menentukan pengambilan sampel dengan cara ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Hasil penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Penentuan Sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2017.	**47**
Laporan tahunan yang tidak dipublikasikan di situs resmi BEI selama periode tahun 2016 dan 2017 (keterangan perusahaan terlampir).	**(16)**
Perusahaan yang delisting selama periode 2016-2017 (keterangan perusahaan terlampir).	**(0)**
Perusahaan yang tidak memiliki transaksi harga saham harian atau data tidak lengkap sehingga tidak mampu dianalisis (keterangan perusahaan terlampir)	**(12)**
Terpilih sebagai sampel	**19**

Sampel Laporan Tahunan (Annual Report) pada Periode 2016-2017 berjumlah perusahaan 19 x 2 = 38 Pengamatan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1. diketahui bahwa jumlah populasi laporan tahuan terdapat 47 perusahaan. Setelah dipilih dan diseleksi sesuai dengan kriteria yang sudah ada sebelumnya, perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memenuhi syarat sebagai sampel adalah 19 perusahaan dalam satu tahun. Sedangkan peneliti mengambil periode penelitian tahun 2016-2017 sehingga totalnya sampel menjadi 38 laporan tahunan perusahaan. Sampel terpilih yang laporan keuangan tahunannya akan digunakan dalam penelitian terdiri dari berbagai sub sektor industri barang konsumsi.

Perusahan sektor industri barang konsumsi yang terpilih sebagai sampel terdiri dari sub sektor yang berbeda. Tabel 4.2 memberi gambaran tentang ringkasan sampel yang terpilih sebagai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan laporan tahunan *(annual report)* tahun 2016-2017 yang telah terbagi pada klasifikasi sub sektor industri barang konsumsi sebagai berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Subyek Penelitian

No	**KODE**	**Nama Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi**	**Jumlah**
		Sub Sektor Makanan dan Minuman	**8**
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk	
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	

No	KODE	Nama Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi	Jumlah
		Sub Sektor Rokok	**2**
1	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	
2	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	

No	KODE	Nama Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi	Jumlah
		Sub Sektor Farmasi	**5**
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	
2	INAF	Indofarma Tbk	
3	MERK	Merck Indonesia Tbk	
4	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	
5	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	

No	KODE	Nama Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi	Jumlah
		Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	**3**
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	
2	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	

No	KODE	Nama Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi	Jumlah
		Sub Sektor Peralatan Keperluan Rumah Tangga	**1**
1	CINT	Chitose Scan Pasific Tbk	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 19 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria sampel yang sudah ada.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, diperoleh hasil data pengelolahan dari variabel – variabel yang sudah di uji dengan hasil sebagai berikut :

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. untuk memberikan gambaran statistik akan disajikan hasil uji statistik dengan mengunakaan spss 20 . sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil statistik deskritif Model uji penelitian I

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	38	24.09	32.11	1087.17	28.6097	1.76398
Porsi kepemilikan saham publik	38	8.00	141.00	1167.00	30.7105	28.71284
Umur Listing	38	2.00	36.00	703.00	18.5000	10.72191
Likuiditas	38	61.00	864.00	11730.00	308.6842	216.89157
Ukuran KAP	38	.00	1.00	16.00	.4211	.50036
Luas pengungkapan sukarela	38	65.00	91.00	2890.00	76.0526	8.42758
Valid N (listwise)	38					

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas memberikan gambaran banyaknya jumlah sampel (N) yaitu 38 perusahaan pengamatan yang merupakan total sampel pada periode penelitian pada tahun 2016 sampai dengan 2017. Perusahaan yang dijadikan sampel menurut kriteria dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan, periode penelitian sebanyak 2 tahu, sehingga diperoleh jumlah dari sampel sebanyak 2 tahun dengan total 38 perusahaan.

1. Variabel dependen yaitu Luas pengungkapan sukarela diperoleh nilai mean sebesar 76,0526 dari nilai sum sebesar 2890,00 , dengan nilai maximum sebesar 91,00 dari Luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dan nilai minumum sebesar 65,00 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 8,42758. Hal ini menunjukkan bahwa perusahan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
2. Rata-rata mean untuk variabel independen yaitu
   a. Ukuran Perusahaan memperoleh nilai mean sebesar 28,6097 dari nilai sum sebesar 1087,17 , dengan nilai maximum sebesar 32,11 dari nilai Ukuran perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan dan nilai minimum sebesar 24,09 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,76398. Hal ini menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
   b. Porsi kepemilikan Saham publik perusahaan memperoleh nilai mean sebesar 30,7105 dari nilai sum sebesar 1167,00 , dengan nilai maximum sebesar 141,00 dari Porsi kepemilikan Saham publik tersebut yang telah dilakukan perusahaan dan nilai minimum sebesar 8,00 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 28,71284. Hal ini menunjukan bahwa Porsi kepemilikan Saham publik memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
   c. Umur Listing perusahaan memperoleh nilai mean sebesar 18,5000 dari nilai sum sebesar 703,000 , dengan nilai maximum sebesar 36,00 dari Umur Listing tersebut yang telah dilakukan perusahaan dan nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 10,72191. Hal ini menunjukan

bahwa Umur Listing memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

d. Likuiditas perusahaan memperoleh nilai mean sebesar 308,6842 dari nilai sum sebesar 11730,00 , dengan nilai maximum sebesar 864,00 dari Likuiditas tersebut yang telah dilakukan perusahaan dan nilai minimum sebesar 61,00 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 216,89157. Hal ini menunjukan bahwa Likuiditas memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

e. Ukuran KAP perusahaan memperoleh nilai mean sebesar 0,4211 dari nilai sum sebesar 16,00 , dengan nilai maximum sebesar 1,00 dari Ukuran KAP tersebu tyang telah dilakukan perusahaan dan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,50036. Hal ini menunjukan bahwa Ukuran KAP memiliki hasil tidak baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai mean.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distbusi normal Ghozali (2013). Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Uji Model Penelitian I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.56031843
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.579
Asymp. Sig. (2-tailed)		.891

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa model penelitian tahap pertama dengan luas pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen besarnya angka *asymp Sig* (2-tailed) menunjukkan nilai 0,891 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Uji Model Penelitian II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.81665311
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.095
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa model penelitian tahap kedua dengan luas pengungkapan sukarela sebagai variabel independen dan asimetri informasi sebagai variabel dependenbesarnya angka *asymp Sig* (2-tailed)

menunjukkan nilai 0,891 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). VIF = 1 / Tolerence. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *Tolerence* ≥ 0,10 menunjukkan tidak terdapat muktikolinieritas dalam penelitian tersebut Ghozali (2011). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas Model uji penelitian I

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000		
	Ukuran Perusahaan	.162	.904	1.106
	Porsi kepemilikan saham publik	.207	.868	1.152
	Umur Listing	.918	.704	1.420
	Likuiditas	.184	.927	1.079
	Ukuran KAP	.145	.827	1.210

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil analisis menggunakan *Variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

3. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Uji DW merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk

mengetahui ada tidaknya autokorelasi Winarno (2010). Autokorelasi terjadi ketika kesalahan pengganggunya saling korelasi satu sama lainnya. Uji Autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problema autokorelasi, dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat tabel 4.7 dibawah ini

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Model penelitian I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442[a]	.195	.069	8.12954	2.160

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.7 dijelaskan bahwa model penelitian tahap pertama menghasilkan nilai durbin watson yaitu sebesar 2,160 dengan nilai dL 1,2042 dan nilai du sebesar 1,7916. dimana menunjukan bahwa nilai durbin waston lebih besar dari pada nilai dL ,maka dilihat dari tabel kriteria maka di dalam data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi .

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Model penelitian II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.220[a]	.048	.022	.82792	1.893

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.8 dijelaskan bahwa model penelitian tahap Kedua menghasilkan nilai durbin watson yaitu sebesar 1,893 dengan nilai dL 1,2042 dan nilai du sebesar 1,7916. dimana menunjukan bahwa nilai durbin waston lebih besar dari pada nilai dL ,maka dilihat dari tabel kriteria maka di dalam data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi .

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap ,maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda,maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat *(ZPRED)* dengan risidualnya *(ZRESID).* Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Penelitian I

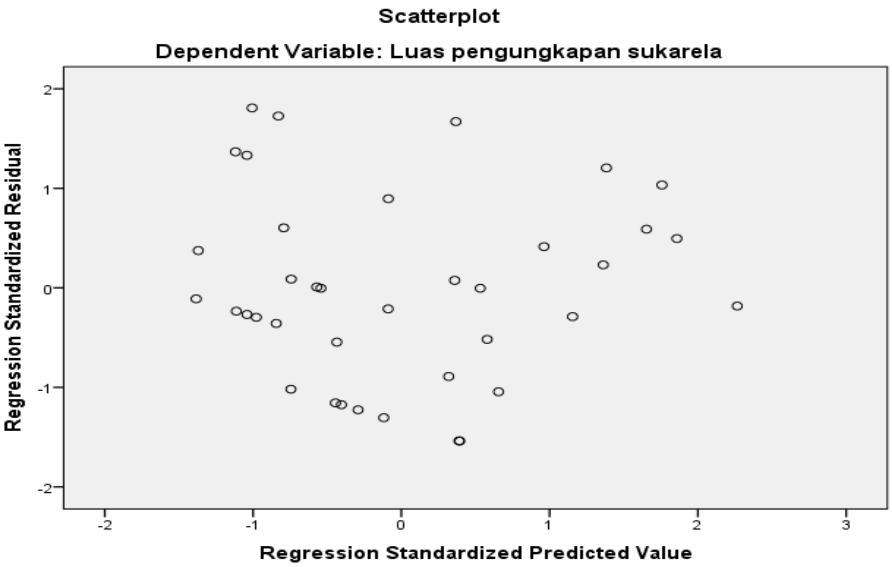

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Model penelitian tahap pertama dalam suatu model regresi yang baik, maka biasanya tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami *heteroskedastisitas* atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Dari Gambar diatas sudah terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Penelitian II

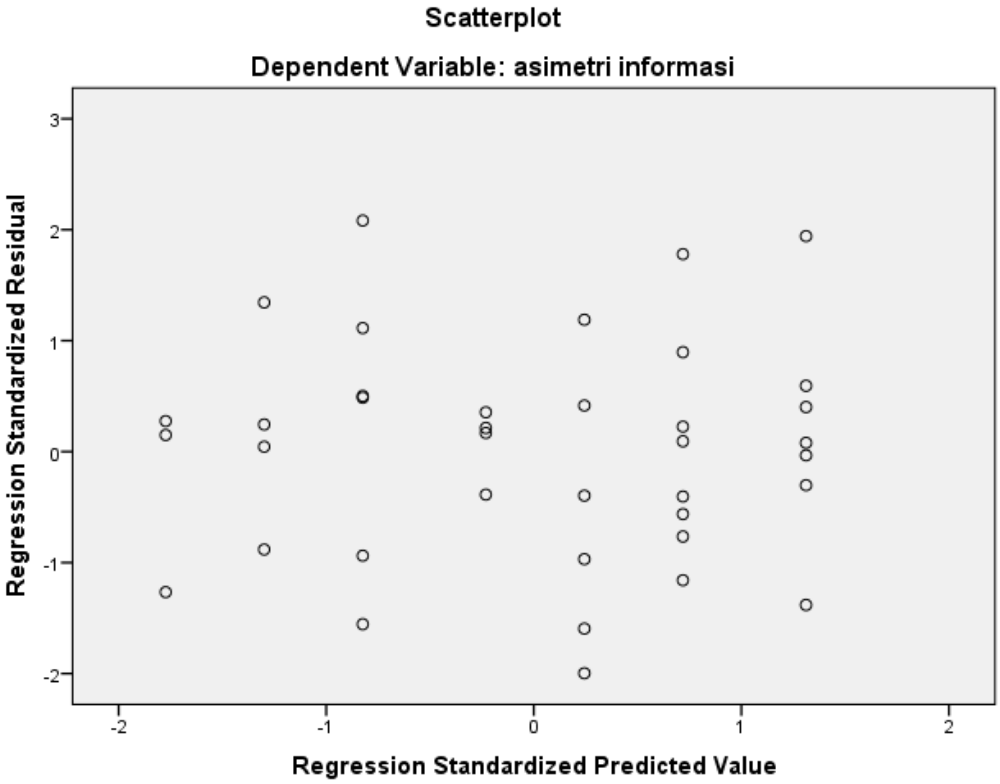

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Awalnya persamaan model penelitian tahap kedua terdeteksi masalah heteroskedastisitas, oleh karenanya dilakukan perbaikan atas penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Gozhali (2011) menjelaskan untuk mengobati terhadap pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas, model regresi dirubah dalam bentuk semi-log atau bentuk double-log. Masalah asumsi klasik heteroskedastisitas pada penelitian ini diperbaiki dengan tranformasi model regresi bentuk semi-log yaitu variabel dependen dirubah menjadi bentuk logaritma natural (Ln) sedangkan variabel independen tetap.

4.2.3 Uji Regresi linear berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Model Penelitian I

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	102.435	22.239
	Ukuran Perusahaan	-1.140	.797
	Porsi kepemilikan saham publik	.064	.050
	Umur Listing	-.015	.149
	Likuiditas	.009	.006
	Ukuran KAP	4.392	2.938

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.11 model penelitian pertama diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = 102,435 – 1,140 X1 + 0,064 X2 – 0,015 X3 + 0,009 X4 - 4,392 X5 + e

Keterangan :

Y : Asimetri Informasi

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Porsi Kepemilikan Saham Publik

X3 : Umur Listing

X4 : Likuiditas

X5 : Ukuran KAP

e : Koefisien *error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 102,435, diartinya bahwa jika Ukuran Perusahaan (X1), Porsi Kepemilikan Saham Publik (X2), Umur Listing (X3), Likuidasi(X4), dan Ukuran KAP (X5), bernilai nol, maka besarnya nilai Luas pengungkapan sukarela (Y) sebesar 102,435.
2. Koefisien variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar -1,140 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan Luas pengungkapan sukarela meningkat sebesar -1,140 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

3. Koefisien variabel Porsi kepemilikan Saham publik (X2) sebesar 0,064 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kepemilikan publik menyebabkan Luas pengungkapan sukarela menurun sebesar 0,064 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien variabel Umur Listing (X3) sebesar -0,015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Umur Listing menyebabkan Luas pengungkapan sukarela menurun sebesar -0,015 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien variabel likuiditas (X4) sebesar 0,009 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel likuidasi menyebabkan Luas pengungkapan sukarela menurun sebesar 0,009 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien variabel Ukuran KAP (X5) sebesar 4,392 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Ukuran KAP menyebabkan Luas pengungkapan sukarela menurun sebesar 4,392 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Model Penelitian II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6.908	1.236	
	Luas pengungkapan sukarela	-.022	.016	-.220

a. Dependent Variable: LN_SPREAD

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.12 model penelitian kedua diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

LN_SPEAD = 6,908 – 0,022 Y1 + e

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 6,908, diartinya bahwa jika Asimetri Informasi bernilai nol, maka besarnya nilai Luas pengungkapan sukarela (X) sebesar 102,435.

2. Koefisien variabel Luas pengungkapan sukarela (X) sebesar -0,022 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan Luas pengungkapan sukarela meningkat sebesar -0,022 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R_2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berati semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Penelitian I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442[a]	.195	.069	8.12954

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 diketahui bahwa model penelitian pertama nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,069 atau 6,9% yang berarti bahwa variabel independen (ukuran perusahan, porsi kepemilikan saham publik, umur listing, likuiditas dan ukuran KAP) dapat menjelaskan variabel dependen (Asimetri Informasi) dan sisanya sebesar 93,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Penelitian II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220[a]	.048	.022	.82792

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.14 diketahui bahwa model penelitian kedua nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,022 atau 2,2 % yang berarti bahwa variabel independen (ukuran perusahan, porsi kepemilikan saham publik, umur listing, likuiditas dan ukuran KAP) dapat menjelaskan variabel dependen (Asimetri Informasi) dan sisanya sebesar 97,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig > 0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.15 Hasil Uji F Model Penelitan I

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513.033	5	102.607	1.553	.202[b]
	Residual	2114.861	32	66.089		
	Total	2627.895	37			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Dari tabel ANOVA diperoleh F hitung 1,741 dengan probabilitas 1,553 Nilai F tabel yaitu 2,46 . Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ (1,533>2,46) atau sig < 5% (0,000<0,05), maka model regresi tidak layak digunakan untuk memprediksi variabel.

Tabel 4.16 Hasil Uji F Model Penelitan II

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.254	1	1.254	1.830	.185[b]
	Residual	24.676	36	.685		
	Total	25.931	37			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Dari tabel ANOVA diperoleh F hitung 1,741 dengan probabilitas 1,830 Nilai F tabel yaitu 2,46 . Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ (1,830>2,46) atau sig < 5% (0,000<0,05), maka model regresi tidak layak digunakan untuk memprediksi variabel.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% ,Ghozali (2013). Bila nilai signifikan t < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan t > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17 Hasil Uji T Model Penelitian I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.435	22.239		4.606	.000
	Ukuran Perusahaan	-1.140	.797	-.239	-1.430	.162
	Porsi kepemilikan saham publik	.064	.050	.219	1.287	.207
	Umur Listing	-.015	.149	-.020	-.103	.918
	Likuiditas	.009	.006	.224	1.357	.184
	Ukuran KAP	4.392	2.938	.261	1.495	.145

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.16 diketahui bahwa :

1. Berdasarkan tabel 4.17 bahwa Nilai t hitung Ukuran Perusahaan sebesar -1,430 dan nilai t table 2,0345 dimana nilai t table lebih besar dibandingkan dengan t hitung sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perushaaan tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
2. Berdasarkan table 4.17 bahwa nilai t hitung Porsi Kepemilikan Saham sebesar 1,287 dengan niali t tabel sebesar 2,0345 dimana nilai t tabel lebih besar dari nilai tehitung sehingga dapat disimpulkan bahwa porsi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
3. Berdasarkan tabel 4.17 bahwa Nilai t hitung umur listing sebesar -0,013 dan nilai t table 2,0345 dimana nilai t table lebih besar dibandingkan dengan t hitung sehingga dapat disimpulkan bahwa umur listing tidak pengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
4. Berdasarkan tabel 4.17 bahwa Nilai t hitung likuiditas sebesar 1,357 dan nilai t table 2,0345 dimana nilai table lebih besar dibandingkan dengan t hitung sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
5. Berdasarkan tabel 4.17 bahwa Nilai t hitung ukuran KAP sebesar 1,495 dan nilai t table 2,0345 dimana nilai t table lebih besar dibandingkan dengan t hitung sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Tabel 4.18 Hasil Uji T Model Penelitian II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.908	1.236		5.590	.000
	Luas pengungkapan sukarela	-.022	.016	-.220	-1.353	.185

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.
Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.17 diketahui bahwa :

1. Berdasarkan tabel 4.18 bahwa Nilai t hitung Luas Pengungkapan Sukarela sebesar - 1,353 dan nilai t table 2,0345 dimana nilai t table lebih besar dibandingkan dengan t hitung sehingga dapat disimpulkan bahwa Luas Pengungkapan Sukarela tidak berpengaruh terhadap Asimetri Informasi.

4.4. Pembahasan

Persamaan regresi linier berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besar nya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah di lakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini :

4.4.1 Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Hipotesis Pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Dimana ukuran perusahaan digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap asimetri informasi, dimana didapat dihasil pengujiaan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,162 dimana nilai signifikan ukuran perusahaan lebih besar dari pada nilai asimetri informasi yaitu sebesar 0,05 .dan dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran

perusahaan tidak memilki pengaruh terhadap asimetri informasi . hal ini dikarenakan perusahaan masih belum transparansi dalam pengungkapan sukarela. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Wati Indriani (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

4.4.2 Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas pengungkapan sukarela

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah pengaruh porsi kepemilikan saham publik tehadap luas pengungkapan sukarela dari hasil yang didapat dari penelitian, peneliti memperoleh hasil yang tidak signifikan, pengaruh porsi kepemilikan saham publik dari hasil pengujian yaitu sebesar 0.207 dimana menunjukan bahwa nilai signifikan porsi kepemilikan saham publik lebih besar dibandingkan dengan nilai luas pengungkapan sukarela yaitu sebesar 0.05. ini membuktikan bahwa porsi kepemilikan saham publik ternyata tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Mesikipun memiliki hubungan yang positif, yaitu semakin banyak porsi kepemilikan saham oleh publik maka semakin luas pengungkapan sukarela sebagai alat untuk pengawasan kinerja manajemen, begitu pula sebaliknya. Alasan bahwa porsi kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela adalah dikarenakan secara historis dan empiris perusahaan-perusahaan publik di indonesia mayoritas dikuasai oleh kalangan keluarga, sehingga manajer hanya menjadi kepanjangan tangan pemegang saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Wati Indriani (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh porsi kepemilikan saham publik berpengaruk terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puru Wita Wardani (2012) yang menyatakan bahwa porsi kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

4.4.3 Pengaruh Umur Listing Terhadap Pengungkapan Luas pengungkapan sukarela

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah pengaruh umur listing terhadap luas pengungkapan sukarela dari hasil yang didapat dari penelitian, peneliti memperoleh hasil yang tidak signifikan pengaruh umur listing dari hasil pengujian yaitu sebesar 0.918 dimana menunjukkan bahwa nilai signifikan umur listing lebih besar dibandingkan dengan nilai pengungkapan sukarela yaitu sebesar 0,05. Ini membuktikan bahwa umur listing ternyata tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Hasil tersebut dapat dimaknai, baik perusahaan yang sejak lama terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu membuat perusahaan yang terhitung baru terdaftar pada Bursa Efek Indnesia (BEI), tidak signifikan menjadi indikator yang mempengaruhi kebijakan manajemen dalam rangka mengungkap informasi perusahaan terkait, yang dalam hal ini pengungkapan informasi tersebut merupakan luas pengungkapan sukarela perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Wati Indriani (2013) yang menyatakan bahwa umur listing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marwata (2001) yang tidak menemukan kaitan secara statistic signifikan antara kualitas ungkapan laporan tahunan dan variabel umur perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Simanjutak dan Widiastuti (2004) juga menghasilkan penelitian serupa yang menyimpulkan umur perusahaan tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian Sutan dan Laksito (2012)juga memperoleh hasil statistik umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

4.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas pengungkapan sukarela

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela. Dari hasil yang didapat dari penelitian, peneliti memperoleh hasil yang tidak signifikan. Pengaruh likuiditas dari hasil

pengujian yaitu sebesar 0,184 dimana menunjukan nilai signifikan likuiditas lebih besar dibandingkan nilai pengungkapan sukarela yaitu sebesar 0,05. Ini membuktikan bahwa likuiditas ternyata tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, semakin rendah likuiditas yang dimiliki maka luas pengungkapan sukarela akan meningkat Melainkan, apabila rasio likuiditas tinggi akan menurunkan luas pengungkapan sukarela. Likuiditas perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi dana jangka pendek, yaitu kemampuan aktiva lancar dalam melunasi kewajiban segeranya. Jika likuiditas rendah, maka perusahaan dimungkinkan perusahaan cendrung menyembunyikan informasi, karena memiliki kekhawatiran nilai perusahaan menurun. Hal tersebut tidak mendukung teori *signalling* yang menjelaskan bahwa semakin kuat keuangan suatu perusahaan, maka cenderung akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dari pada perusahaan yang kondisi keuangannya lemah, sebagai suatu sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut (Suta, 2012)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Wati Indriani (2013) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puru Wita Wardani (2012), hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tristanti (2012), Priguno dan Hadiprijutno (2013), Widati dan Wigati (2011) dan Wardani (2012) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan merupakan kategori aspek kinerja perusahaan sebagai indikator yang sangat dipertimbangkan oleh pengguna informasi keuangan dalam mengambil keputusan. Penilaian kinerja perusahaan melalui tingkat likuiditas yang lemah cenderung memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyajikan pengungkapan informasi yang lebih rinci dalam rangka usahanya memberi penjelasan lemahnya kinerjanya (Widati dan Wigati, 2011).

Apabila kelemahan kinerja manajemen perusahaan dapat terdeteksi maka manajemen perusahaan dapat membuat keputusan untuk melakukan perbaikan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan sehingga likuiditas dapat naik dan perusahaan terlihat lebih likuid.

4.4.5 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pengungkapan Luas pengungkapan sukarela

Hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini adalah pengaruh ukuran KAP terhadap luas pengungkapan sukarela dari hasil yang didapat dari penelitian, penelitian memperoleh hasil yang tidak signifikan. Pengaruh ukuran KAP dari hasil pengujian yaitu sebesar 0,145 dimana menunjukan bahwa milai signifikan ukuran KAP lebih besar dibandingkan dengan nilai pengungkapan sukarela yaitu sebesar 0,05. Ini membuktikan bahwa ukuran KAP ternyata tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Hal tersebut dapat disimpulkan, baik kantor akuntan public seagai pemeriksa eksternal yang digunakan perusahaan tidak berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Wati Indriani (2013) ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil tersebut mendukung penelitian sutomo (2004) yang memperoleh hasil reputasi KAP tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian Aljifri dan Hussainey (2006) juga memperoleh kesimpilan yang sejalan bahwa tidak ditemukan hubungan signifikan variabel ukuran auditr dengan luas pengungkapan sukarela.

4.4.6 Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Asimetri Informasi

Hipotesis keenam yang diajukan pada penelitian ini adalah pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi dari hasil yang didapat dari penelitian, peneliti memperoleh hasil yang tidak signifikan pengaruh luas pengungkapan sukarela dari hasil pengujian yaitu sebesar 0,185 dimana menunjukan bahwa nilai signifikan luas pengungkapan sukarela lebih besar dibanding-

kan dengan nilai asimetri informasi yaitu sebesar 0,05. Ini membuktikan bahwa luas pengungkapan sukarela tidak berpengruh terhadap asimetri informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2010), yang memperoleh hasil berkaitan dengan luas pengungkapan informasi perusahaan yang diukur atribut kualitas pelaporan keuangan tidak signifikan terhadap asimetri informasi terhadap konsekuensi ekonomis. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Benardi (2009) dan Adhi (2012), memperoleh hasil bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap asimetri informasi.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan spss 20, telah dilakukan Uji Statistik Deskritip, Uji Normalitas, Uji Multikorenalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterodesikitas, Uji Regresi Llinear Berganda , Uji Koefesien Determinasi , Uji Kelayakan Modal dan Uji t , maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini mengunakan 38 sampel dari laporan tahunan dengan 19 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria yang sudah ada pada penelitian sebelumnya..
2. kesimpulan hasil dari pengujian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:
    a. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
    b. Variabel Porsi Kepemilikan Saham Beredar tidak Luas Pengungkapan Sukarela.
    c. Variabel Umur Listing tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
    d. Variabel Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan Luas Pengungkapan Sukarela.
    e. Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela .
    f. Variabel Luas Pengungkapan Sukarela tidak berpengaruh terhadap Asimetri Informasi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantara lain :

1. Sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang telah terdaftar Bursa Efek Indonesia.
2. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada data laporan tahun perusahaan, laporan keuangan, dan laporan saham beredar yang terdapat di *yahoo finance*.
3. Dalam penelitian ini banyak terhambat pada data laporan tahunan perusahaan dan laporan saham beredar dikarenakan sudah banyak data yang telah dihapus oleh pihak Bursa Efek Indoesia.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka beberapa saran yang diusulkan dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambah sektor ataupun pada sektor lain yang lebih spesifik ber-beda dalam aktivitasnya, misalnya perusahaan sektor dagang ataupun sektor jasa yang menjual jasanya dalam aktivitas perusahaan yang dilakukan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sumber informasi untuk dijadikan bahan penilaian dalam Asimetri Informasi.
3. Dalam penelitian ini hanya mengunakan variabel Ukuran Perusahaan, Porsi Kepemilikan Saham Publik, Umur Listing, Likuiditas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel – variabel lain yang dapat mendukung dalam pengungkapan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Asimetri informasi.
4. Bagi perusahaan diharapkan dengan hasil penelitian ini menjadi salah satu informasi perusahaan dalam melakukan kegiatan – kegiatan sosial yang dilakukan pada kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, Nur Restu. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dan implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Universitas Diponegoro*: Semarang.

Adhika, Wisnumurti. 2010. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadapa Hubungan Asimetri Informasi Dengan Praktik Manajemen Laba. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*: Semarang.

Alfiana, Yeni. 2018. Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Taman Siswa*: Palembang.

Amirullah. 2015. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Media Nusa Creative : Malang.

Bambang, Supomo Dan Indriantoro, Nur. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE: Yogyakarta.

Bernardi Dkk, 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII.* : Palembang.

Eugne F, Brigham dan Joel F, Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajamen Keuangan *Essentials Of Financial Management*. Salemba Empat : Jakarta.

Fitriani, Nunung Azizah. 2010. Pengaruh Size Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Negeri Semarang:* Semarang.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariere* Dengan Program IBM SPSS. *Universitas Diponegoro* : Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada : Jakarta.

Indriani, Rini. 2010. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII: Universitas Jendral Soederman Purwokerto.*

Panjaitan, Evi Meliana. 2016. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure)* Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013). *Jurnal Faculty of Economics Riau University*: Pekanbaru.

Prayogo. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Thesis Program Pasca Sarjana*. *Universitas Diponegoro*: Semarang.

Rinesti, Annamaria. 2016. Hubungan Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Dengan Praktik Manajamen Laba. *Universitas Sanata Dara* : Yogyakarta.

Simanjuntak, Binsar H Dan Lusy Widiastuti. 2004. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 7, No 3, September.*

S.r, Soemarso. 2018. Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan. Salemba Empat : Jakarta Selatan.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Alfabeta : Bandung.

Supriadi. Deri Alambudiarti. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Pembangunan Nasiona*: Jakarta.

Suta dan Laksito. 2012. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, rasio *leverage*, *ownership dispersion*, *net profit margin*, *return of equity*, rasio likuiditas, proporsi dewan komisaris dan pengungkapan sukarela. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*: Semarang.

Wati Indriani, Erna. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Universitas Negeri Semarang* : Semarang.

Wardani, Rr. Puruwita. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Universitas Katolik Widya Mandala* : Surabaya.

.

Wulansari, Fitri. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Skripsi*. *Universitas Islam Indonesia:* Yogyakarta.

https://Economy.okezone.com/ diakses pada 02 Januari 2019 pukul 19.26 WIB.

www.idx.co.id diakses pada 13 November 2018 Pukul 08.10 WIB.

www.idx.co.id diakses pada 13 November 2018 Pukul 20.05 WIB.

www.sahamok.com diakses pada 13 November 2018 Pukul 20.10 WIB.

www.Yahoofinance.com diakses pada 08 Januari 2018 Pukul 20.05 WIB.

Daftar Item-Item Pengungkapan Sukarela

No	Item-item pengungkapan sukarela
1.	Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif
2	Informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif
3.	Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif
4.	Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasi di masa yang akan datang
5.	Informasi mengenai analisis pesaing, dapat secara kualitatif atau kuantitatif
6.	Statemen perusahaan atau uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama, tanpa memandang suku, agama dan ras
7.	Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja
8.	Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekruitment tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut
9.	Informasi mengenai level fisik output atau pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang
10.	Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan
11.	Informasi mengenai manajemen senior, yang meliputi nama, pengalaman dan tanggung jawabnya
12.	Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk menjamin kesinambungan manajemen
13.	Uraian mengenai pembagian tanggung jawab fungsional di antara

No	Item-item pengungkapan sukarela
	dewan komisaris dan direksi
14.	Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas untuk 6 tahun atau lebih
15.	Laporan yang memuat elemen-elemen rugi-laba yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih
16.	Laporan yang memuat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun
17.	Informasi yang memerinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan; yang dapat meliputi gaji dan upah, tunjangan dan pemotongan
18.	Informasi mengenai nilai tambah, dapat secara kualitatif atau kuantitatif
19.	Informasi mengenai biaya yang dipisahkan ke dalam komponen biaya tetap dan variabel
20.	Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan atau di masa yang akan datang
21.	Informasi mengenai tingkat imbal hasil (*return*) yang diharapkan terhadap sebuah proyek yang akan dilaksanakan oleh perusahaan
22.	Informasi mengenai litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan di masa yang akan datang
23.	Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh pemilikan substansial terhadap saham perusahaan

(Sumber : Diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Susanto (1992), Mee dan Gray (1995), Choi dan Mueller (1992) yang terdapat pada penelitian Fitri Wulansari (2008))

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun pengamatan penelitian	Ukuran Perusahaan (X1)	Porsi kepemilikan saham publik (X2)	Umur Listing (X3)	Likuiditas (X4)	Ukuran KAP (X5)	Asimetri Informasi	
									SPREAD	LN_SPREAD
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2016	27.37	0.09	22	1.64	0	2.34	5.46
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk		29.86	0.33	19	2.38	0	4.55	6.12
3	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk		28.71	0.47	21	1.00	0	0.53	3.97
4	CINT	Chitose Scan Pasific Tbk		26.71	1.00	2	3.14	0	0.75	4.32
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk		27.81	0.15	32	7.60	1	0.72	4.28
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk		28.06	0.08	22	2.85	1	0.77	4.34
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk		31.38	0.08	26	5.23	1	2.47	5.51
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		24.09	0.19	6	2.41	1	1.55	5.04
9	INAF	Indofarma Tbk		27.95	0.12	15	1.21	0	9.45	6.85
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk		32.04	1.41	22	1.51	1	1.32	4.88
11	MERK	Merck Indonesia Tbk		27.34	0.13	35	4.22	1	0.45	3.81
12	MYOR	Mayora Indah Tbk		30.19	0.16	4	2.25	0	5.31	6.27
13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk		28.70	0.25	6	2.96	1	0.89	4.49
14	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk		28.73	0.18	3	8.32	0	2.09	5.34
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk		27.63	0.46	21	1.11	0	12.06	7.10
16	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk		29.52	0.22	22	2.65	0	2.44	5.50
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk		29.08	0.29	26	4.84	0	1.88	5.24
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk		30.45	0.15	34	0.61	1	2.17	5.38
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk		27.93	0.33	4	3.39	0	2.35	5.46
20	ADES	Akasha Wira International Tbk	2017	27.46	0.09	23	1.20	0	4.55	6.12
21	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk		27.49	0.33	20	1.16	0	1.43	4.96
22	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk		28.71	0.47	22	1.01	0	3.37	5.82
23	CINT	Chitose Scan Pasific Tbk		26.89	1.04	3	3.19	0	0.48	3.87
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk		27.92	0.15	33	8.64	1	1.55	5.04
25	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk		28.13	0.08	23	2.66	1	1.36	4.91
26	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk		31.40	0.08	27	5.27	1	2.80	5.63
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		24.18	0.50	7	2.43	1	4.10	6.02
28	INAF	Indofarma Tbk		28.06	0.12	16	1.04	0	9.14	6.82
29	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk		32.11	0.50	23	1.50	1	3.95	5.98
30	MERK	Merck Indonesia Tbk		27.46	0.13	36	3.08	1	0.83	4.42
31	MYOR	Mayora Indah Tbk		30.33	0.16	5	2.39	0	1.15	4.74
32	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk		29.15	0.30	7	2.26	1	2.44	5.50
33	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk		28.78	0.18	4	7.81	0	2.58	5.55
34	SKBM	Sekar Bumi Tbk		28.12	0.46	22	1.64	0	2.61	5.56
35	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk		29.64	0.22	23	2.52	0	1.55	5.04
36	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk		29.39	0.29	27	4.19	0	0.38	3.64
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk		30.57	0.15	35	0.63	1	1.83	5.21
38	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk		27.83	0.33	5	5.36	0	1.72	5.15

LAMPIRAN 5
OUTPUT SPSS – UJI ASUMSI KLASIK MODEL PENELITIAN TAHAP 1
Regression

Tabel 4.3 Hasil statistik deskritif Model uji penelitian I

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	38	24.09	32.11	1087.17	28.6097	1.76398
Porsi kepemilikan saham publik	38	8.00	141.00	1167.00	30.7105	28.71284
Umur Listing	38	2.00	36.00	703.00	18.5000	10.72191
Likuiditas	38	61.00	864.00	11730.00	308.6842	216.89157
Ukuran KAP	38	.00	1.00	16.00	.4211	.50036
Luas pengungkapan sukarela	38	65.00	91.00	2890.00	76.0526	8.42758
Valid N (listwise)	38					

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Uji Model Penelitian I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.56031843
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.579
Asymp. Sig. (2-tailed)		.891

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas Model uji penelitian I

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000		
	Ukuran Perusahaan	.162	.904	1.106
	Porsi kepemilikan saham publik	.207	.868	1.152

	Umur Listing	.918	.704	1.420
	Likuiditas	.184	.927	1.079
	Ukuran KAP	.145	.827	1.210

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Model penelitian I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442[a]	.195	.069	8.12954	2.160

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Penelitian I

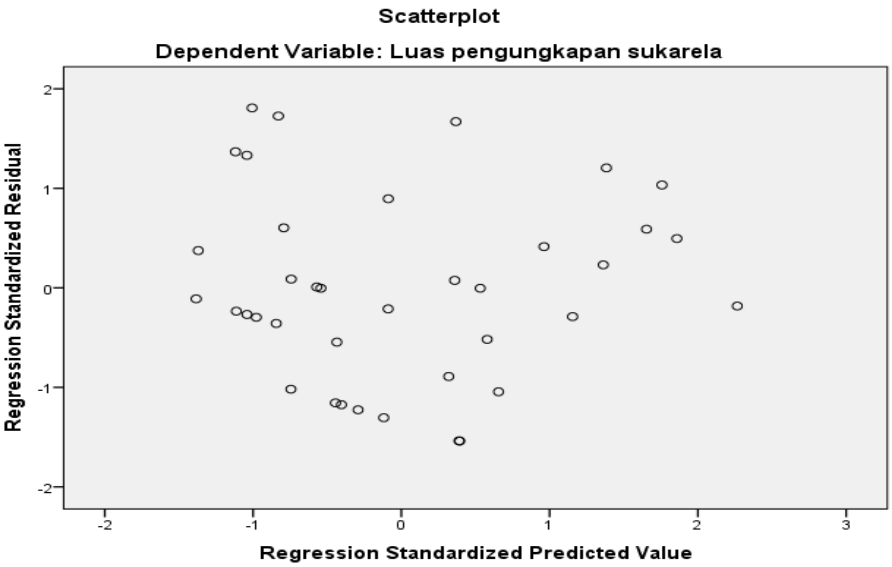

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Model Penelitian I

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	102.435	22.239
	Ukuran Perusahaan	-1.140	.797
	Porsi kepemilikan saham publik	.064	.050
	Umur Listing	-.015	.149
	Likuiditas	.009	.006

	Ukuran KAP	4.392	2.938

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Penelitian I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442[a]	.195	.069	8.12954

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.15 Hasil Uji F Model Penelitan I

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513.033	5	102.607	1.553	.202[b]
	Residual	2114.861	32	66.089		
	Total	2627.895	37			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.17 Hasil Uji T Model Penelitian I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.435	22.239		4.606	.000
	Ukuran Perusahaan	-1.140	.797	-.239	-1.430	.162
	Porsi kepemilikan saham publik	.064	.050	.219	1.287	.207
	Umur Listing	-.015	.149	-.020	-.103	.918
	Likuiditas	.009	.006	.224	1.357	.184
	Ukuran KAP	4.392	2.938	.261	1.495	.145

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

OUTPUT SPSS – UJI ASUMSI KLASIK MODEL PENELITIAN TAHAP 2
Regression

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Uji Model Penelitian II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.81665311
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.095
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Model penelitian II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.220[a]	.048	.022	.82792	1.893

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Penelitian II

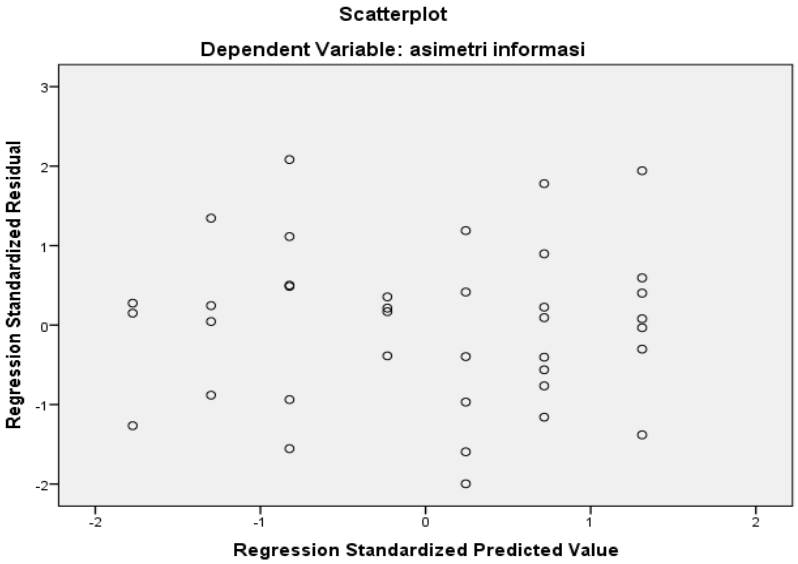

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Model Penelitian II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6.908	1.236	
	Luas pengungkapan sukarela	-.022	.016	-.220

a. Dependent Variable: LN_SPREAD

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Penelitian II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220[a]	.048	.022	.82792

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.16 Hasil Uji F Model Penelitan II

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.254	1	1.254	1.830	.185[b]
	Residual	24.676	36	.685		
	Total	25.931	37			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.18 Hasil Uji T Model Penelitian II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.908	1.236		5.590	.000
	Luas pengungkapan sukarela	-.022	.016	-.220	-1.353	.185

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Rekapitulasi Pengungkapan Sukarela

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kategori Tahun Pengamatan	Jumlah Pengungkapan Sukarela yang dilakukan	Pengungkapan Maksimal yang dilakukan	Indeks pengungkapan sukarela
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	**2016**	16	23	0.70
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk		20	23	0.87
3	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk		17	23	0.74
4	CINT	Chitose Scan Pasific Tbk		19	23	0.83
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk		20	23	0.87
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk		15	23	0.65
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk		19	23	0.83
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		21	23	0.91
9	INAF	Indofarma Tbk		16	23	0.70
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk		18	23	0.78
11	MERK	Merck Indonesia Tbk		19	23	0.83
12	MYOR	Mayora Indah Tbk		17	23	0.74
13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk		17	23	0.74
14	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk		18	23	0.78
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk		15	23	0.65
16	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk		19	23	0.83
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk		15	23	0.65
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk		18	23	0.78
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk		15	23	0.65
20	ADES	Akasha Wira International Tbk	**2017**	16	23	0.70
21	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk		17	23	0.74
22	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk		15	23	0.65
23	CINT	Chitose Scan Pasific Tbk		21	23	0.91
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk		20	23	0.87
25	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk		16	23	0.70
26	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk		17	23	0.74
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk		19	23	0.83
28	INAF	Indofarma Tbk		19	23	0.83
29	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk		15	23	0.65
30	MERK	Merck Indonesia Tbk		16	23	0.70
31	MYOR	Mayora Indah Tbk		16	23	0.70
32	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk		18	23	0.78
33	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk		15	23	0.65
34	SKBM	Sekar Bumi Tbk		16	23	0.70
35	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk		16	23	0.70
36	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk		17	23	0.74
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk		20	23	0.87
38	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk		21	23	0.91

No	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Telah Terdaftar Sebagai Perusahaan Yang Listing Di BEI 2016-2017		Mempublikasikan Laporan Tahunan		Perusahaan Delisting BEI	Perusahaan Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian/Data Transaksi Saham Harian Tidak Lengkap	Jumlah Sampel
	Kode	Nama	2016	2017			
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	–		**1**
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	√	√	–		**2**
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	–	√	–		**–**
4	BTEK	Bumi Teknokultural Unggul Tbk	–	√	–		**–**
5	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	√	√	–		**3**
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	–	Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian	**–**
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	√	√	–	Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian	**–**
8	CINT	Chitose Scan Pasific Tbk	√	√	–		**4**
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	–	Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian	**–**
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	–		**5**
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	–		**6**
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	–	–	–		**–**
13	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	–		**7**
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	–	Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian	**–**
15	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	√	√	–	Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian	**–**
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	–		**8**
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	–	–	–		**–**
18	INAF	Indofarma Tbk	√	√	–		**9**
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	–		**10**
20	KAEF	Kimia Farma Tbk	–	√	–		**–**
21	KICI	Kedaung Indag Can Tbk	–	√	–		**–**
22	KINO	Kino Indonesia Tbk	–	√	–		**–**
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	–	–		**–**
24	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	–	–	–		**–**
25	MBTO	Martina Berto Tbk	–	–	–		**–**
26	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	–		**11**
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	–	–		**–**
28	MRAT	Mustika Ratu Tbk	–	–	–		**–**
29	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	–		**12**
30	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	√	–	Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian	**–**
31	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	–	–		**–**
32	PYFA	Pyridam Farma Tbk	–	√	–		**–**
33	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	–	√	–		**–**
34	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	–		**13**
35	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	√	√	–	Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian	**–**
36	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	√	√	–		**14**
37	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	–		**15**
38	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	–	Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian	**–**
39	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	√	–	Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian	**–**
40	SQBI	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	√	√	–	Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian	**–**
41	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	–	Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian	**–**
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk	–	–	–		**–**
43	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	–		**16**
44	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Compay Tbk	√	√	–		**17**
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	–		**18**
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	–		**19**
47	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	√	√	–	Tidak Memiliki Data Transaksi Saham Harian	**–**

Tidak Mempublikasikan Laporan Tahunan 2016 - 2017
Tidak Terdapat Data Transaksi Saham Harian

Institut Informatika & Bisnis
DARMAJAYA
Yayasan Alfian Husin
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : Nur Singgang
NPM : 1512120175
PEMBIMBING I : Dedi putra, S.E., M.Sak
PEMBIMBING II : .....
JUDUL LAPORAN : faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela & implikasinya terhadap asimetri informasi
TANGGAL SK : ..... s.d ..... (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	25-10-2018	Revisi BAB I, II	
2	02-11-2018	Revisi Perbaikan latar belakang + masalah	
3	09-11-2018	Revisi BAB II, III	
4	19-01-2018	Acc Seminar	
5	04-01-2019	perbaikan BAB I, II dan III	
6	14-01-2019	metode harus sigkron dgn BAB IV - cek lagi	
7	06-02-2019	Revisi BAB II / -> perbaikan + rumusan data	
8	13-02-2019	Data perbaiki perhitungan + metode	
9	14-02-2019	Revisi Dapus + lampiran + plagiat	
10	15-02-2019	Acc sidang	

***) Coret yang tidak perlu**

Bandar Lampung, 22 Februari 2019
Ketua Jurusan

(Anik Irawati, S.E., Msc)
NIK. 01170305

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

Memperhatikan :
1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.

Menimbang :
1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi.**
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.

Mengingat :
1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.

Menetapkan

Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebu[illegible] lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembim[illegible]psi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.

Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksa[illegible]kan tug[illegible] sesuai dengan jadwal yang telahditetapkan.

Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan [illegible]an ho[illegible]um yang besarnya sesuai dengan ketentuan p[illegible]an nor[illegible]penggajia dan honorarium IBI Darmajaya.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tangga[illegible]eta[illegible]kan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dal[illegible]ke[illegible]usan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar[illegible]ampung
Pada tanggal : 10 De[illegible]nber 2[illegible]
[illegible]. Rektor IIB Darmai[illegible]
Dekan Fakultas Ekono[illegible]i & [illegible]sr

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M[illegible]S., Ph.D
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Jalan Z.A. Pagar Alam, No.93, Labuhan Ratu, Bandar Lampung, Lampung
www.darmajaya.ac.id
info@darmajaya.ac.id
0721-787214
0721-700261

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
Nomor : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tanggal : 13 Maret 2019
Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	NUR SINGGANG	1512120175	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2017)	Dedi Putra, SE.,M.Sak

Keterangan : **** Surat Keputusan Ganti Judul**

An. Rektor IIB Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718